

ANALISIS KALIMAT EFEKTIF DALAM TEKS EKSPOSISI PADA KARANGAN SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 TANJUNGPINANG

Risa Adela Putri, Suhardi, Dian Lestari

Risaadeptr@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This study aims to analyze the effective sentences in the exposition text in the essays of class x students of State Senior High School 3 Tanjungpinang. The object of this research is the sentence in the exposition text in the essays of class x students of State Senior High School 3 Tanjungpinang. This type of research is descriptive using a qualitative approach. The data collection technique used was the personal document technique, namely students' essays. The data analysis technique was carried out by selecting sentences that indicated effective and ineffective. The results of the research obtained from the exposition text in the essays of class X students of State Senior High School 3 Tanjungpinang contained effective and ineffective sentences. The sentence is not effective because it does not contain effective sentence requirements, namely accuracy, parallels, cohesiveness, economical, and logical. Mistakes that often occur are inaccuracies in using capital letters, lowercase letters, choosing words and punctuation marks. Apart from that, we also found sentences that did not have the same form of words, a mismatch between the building blocks of sentences, inefficient use of words, so that the sentence did not make sense/ logically.

Keywords: Effective Sentences, Exposition Text, Essays of Class X Students

I. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling berinteraksi antar sesama dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Dalam berkomunikasi, seseorang mengungkapkan maksud dan tujuan untuk mengutarakan pandangannya yang saling dimengerti. Dengan bahasa, semua gagasan, ide, perasaan, pengalaman dan keinginan dapat diungkapkan (Finoza, 2013: 1-2).

Pemakaian bahasa seseorang bisa menggunakan dua cara yaitu lisan dan tulis. Bahasa lisan merupakan bahasa yang digunakan secara langsung oleh pembicara kepada lawan bicara. Sedangkan bahasa tulis digunakan untuk mengungkapkan ide dalam bentuk tulisan agar si pembaca memahami maksud dari si penulis (Chaer, 2011: 1-2).

Penggunaan kalimat dalam sebuah karangan menentukan keberhasilan seseorang dalam menyampaikan ide-idenya kepada pendengar ataupun pembaca. Sejalan dengan hal tersebut, keberhasilan siswa dalam proses belajar dan mengajar di sekolah juga dilihat dari kalimat yang digunakan oleh siswa dalam membuat sebuah karangan. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis, sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas menulis guna memperoleh pengetahuan.

Oleh karena itu, dalam komunikasi lisan atau tulis harus memperhatikan tata kalimat yang digunakan agar menjadi efektif. Untuk mencapai keefektifan tersebut, maka ada enam syarat yang harus diperhatikan sehingga kalimat menjadi efektif, yaitu: (1) kesatuan, (2) kepaduan, (3) keparalelan, (4) ketepatan, (5) kehematan, dan (6) kelogisan. Dengan demikian, tata kalimat akan menjadi padu dan selaras sehingga mudah dipahami oleh pembaca (Finoza, 2013: 185).

Berdasarkan uraian temuan di atas, maka dalam penelitian ini perlu dibahas secara detail mengenai Kalimat efektif dalam teks eksposisi pada karangan siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tanjungpinang.

II. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Menurut Richie (Moleong, 2017: 6) mengungkapkan penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Moleong (2017: 6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Jadi, penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi secara mendalam dengan menganalisis serta melakukan pengumpulan data secara lengkap. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kalimat efektif dalam teks eksposisi pada karangan siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tanjungpinang.

Sugiyono (2014: 59) menjelaskan, “Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitiannya adalah peneliti itu sendiri”. Sebelum peneliti terjun mengambil data, peneliti yang sebagai instrumen juga harus divalidasi untuk mengetahui seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian. Validasi yang dimaksud adalah validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, wawasannya terhadap bidang yang akan diteliti, dan penguasaan wawasan terhadap bidang yang akan diteliti. Peneliti menggunakan dua instrumen dalam penelitian ini yaitu: pertama, peneliti itu sendiri. Kedua, tabel unit analisis kalimat efektif dalam teks eksposisi pada karangan siswa.

Data yang dihasilkan dari penelitian ini berupa data kualitatif yaitu berbentuk kalimat. Pemerolehan data dalam penelitian ini berdasarkan hasil karangan siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tanjungpinang yang dilakukan secara daring/online. Sumber data pada penelitian ini adalah dari siswa-siswi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tanjungpinang yang berjumlah 15 karangan. Teknik pengambilan jumlah sumber data ini, peneliti menggunakan *sampling purposive*. Menurut Sugiono (2014) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Teknik pengumpulan data adalah tahap-tahap yang ditempuh untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; dokumen pribadi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Penelitian ini menggunakan dokumen pribadi berupa karangan eksposisi siswa tentang kebersihan lingkungan sekolah.

Untuk mengetahui keefektifan kalimat dalam teks eksposisi karangan siswa, peneliti kemudian menganalisis menggunakan teknik diungkapkan oleh Sugiono (2014: 247-252) yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui reduksi data. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang penting untuk dimasukkan ke dalam tabel instrument. Pada tahap ini peneliti memilih kalimat-kalimat yang berindikasi efektif dan tidak efektif melalui analisis syarat-syarat kalimat efektif. Dalam hal ini, peneliti menggunakan syarat-syarat kalimat efektif yang diungkapkan oleh Finoza (2013: 185) bahwa sebuah kalimat dikatakan efektif apabila memenuhi enam syarat yaitu kesatuan, kepaduan, keparalelan, ketepatan, kehematan, dan kelogisan.

2. Penyajian Data

Data yang sudah disederhanakan kemudian disajikan dalam bentuk tertulis selanjutnya dideskripsikan dan dianalisis.

3. Verifikasi

Setelah data dideskripsikan dan dianalisis, tahap selanjutnya ialah penarikan kesimpulan. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban dari rumusan masalah.

III. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, maka terdapat kalimat yang efektif dan tidak efektif dalam teks eksposisi pada karangan siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tanjungpinang. Berikut ini peneliti uraikan hasil dan pembahasan penelitian sesuai dengan instrumen dan teori yang peneliti gunakan.

AI

Data 1

Pada kalimat ***Rendahnya kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah merupakan faktor internal yang menjadi tanggung jawab bersama.*** termasuk kalimat efektif. Hal ini dapat dilihat bahwa kalimat tersebut memiliki satu ide pokok yaitu rendahnya kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Kalimat juga menjadi efektif karena terciptanya kepaduan antara unsur pembentuk kalimat yaitu (S) Siswa, (P) rendahnya kepedulian terhadap kebersihan, (O) lingkungan sekolah, dan (K) faktor internal yang menjadi tanggung jawab bersama.

Kemudian, kalimat tersebut juga menjadi efektif karena memiliki kesamaan bentuk kata yang ditandai dengan adanya imbuhan ke pada kalimat kepedulian dan kebersihan. Selain itu, di dalam kalimat juga terdapat ketepatan makna yaitu pada kata terhadap dan kalimat tersebut juga tidak bertele-tele dalam menggunakan kata-kata. Sehingga kalimat menjadi logis ataupun masuk akal.

Menurut Finoza (2013: 185) Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan maksud penutur/penulis secara tepat sehingga maksud itu dapat dipahami oleh pendengar/pembaca secara tepat pula. Kalimat efektif harus dapat mewakili pikiran penulis/pembicara secara pas dan jitu sehingga pendengar/pembaca memahami pikiran tersebut dengan mudah, jelas, dan lengkap seperti yang dimaksudkan oleh penulis/penutur. Untuk dapat mencapai keefektifan tersebut, kalimat efektif harus memenuhi paling tidak enam syarat, yaitu adanya/terdapat (1) kesatuan, (2) kepaduan, (3) keparalelan, (4) ketepatan, (5) kehematan, dan (6) kelogisan. Berdasarkan pendapat tersebut, maka kalimat di atas termasuk efektif karena memuat syarat-syarat kalimat efektif yaitu kesatuan, kepaduan, keparalelan, ketepatan, kehematan, dan kelogisan.

ARM

Data 1

Pada kalimat ***Kebersihan bearti menjaga tubuh, pikiran dan segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan.*** tidak termasuk kalimat efektif. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut tidak memuat syarat kalimat efektif yaitu ketepatan yang ditandai dengan penulisan kata bearti dan disekitar yang kurang tepat. Namun, untuk syarat yang lain seperti kesatuan, kepaduan, keparalelan, kehematan, dan kelogisan sudah terpenuhi.

Kesatuan atau ide pokok dalam kalimat tersebut membahas mengenai apa itu kebersihan. Untuk kepaduan yang terdapat pada kalimat tersebut adalah (S) kebersihan, (P) menjaga tubuh, pikiran dan segala sesuatu yang ada, dan (Ket) disekitar lingkungan. Selain itu, kalimat tersebut juga tidak bertele-tele dalam menggunakan kata-kata, sehingga kalimat tersebut masuk akal/logis.

Berdasarkan teori yang digunakan pada data 1 IR yaitu Finoza, maka kalimat di atas tidak termasuk efektif. Hal ini dikarenakan tidak memuat syarat kalimat efektif yaitu ketepatan. Seharusnya kalimat tersebut ditulis **Kebersihan berarti menjaga tubuh, pikiran dan segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan.**

AR

Data 1

Pada kalimat *Sekolah merupakan rumah kedua bagi siswa dan guru.* tidak termasuk kalimat efektif. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut tidak memuat syarat kalimat efektif yaitu keparalelan yang ditandai tidak memiliki kesamaan bentuk kata. Namun, untuk syarat yang lain seperti kesatuan, kepaduan, ketepatan, kehematan, dan kelogisan sudah terpenuhi.

Kesatuan atau ide pokok dalam kalimat tersebut membahas mengenai sekolah. Untuk kepaduan yang terdapat pada kalimat tersebut adalah (S) sekolah dan (P) merupakan rumah kedua, (O) bagi siswa dan guru. Kemudian, kalimat di atas juga tepat dalam menggunakan tanda baca. Selain itu, kalimat tersebut juga hemat dalam menggunakan kata-kata, sehingga kalimat masuk akal/logis.

Berdasarkan teori yang digunakan peneliti pada data 1 IR yaitu Finoza, maka kalimat di atas termasuk kalimat tidak efektif. Hal ini dikarenakan tidak memuat syarat-syarat kalimat efektif yaitu keparalelan. Seharusnya kalimat tersebut ditulis **Sekolah merupakan rumah kedua yang memberikan pengalaman bagi siswa dan guru.**

CP

Data 1

Pada kalimat *kebersihan lingkungan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh warga sekolah.* tidak termasuk kalimat efektif. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut tidak memuat syarat kalimat efektif yaitu ketepatan yang ditandai menggunakan huruf kecil di awal kalimat dan tidak memiliki kesamaan bentuk kata. Namun, untuk syarat yang lain seperti kesatuan, kepaduan, kehematan, dan kelogisan sudah terpenuhi.

Kesatuan atau ide pokok dalam kalimat tersebut adalah kebersihan lingkungan. Untuk kepaduan yang terdapat pada kalimat tersebut sudah berkaitan erat. Selain itu, kalimat tersebut juga tidak bertele-tele dalam menggunakan kata-kata, sehingga kalimat tersebut masuk akal/logis.

Berdasarkan teori yang digunakan pada data 1 IR yaitu Finoza, maka kalimat di atas tidak termasuk efektif. Hal ini dikarenakan tidak memuat syarat kalimat efektif yaitu ketepatan dan keparalelan. Seharusnya kalimat tersebut ditulis **Kebersihan lingkungan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dan dijaga oleh warga sekolah.**

DK

Data 1

Pada kalimat *Lingkungan di area sekolah penting bagi kelangsungan dalam proses belajar mengajar.* tidak termasuk kalimat efektif. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut tidak memuat syarat kalimat efektif yaitu ketepatan yang ditandai kesalahan penulisan imbuhan *di-*. Kemudian, kalimat

tersebut juga tidak memiliki kesamaan bentuk kata. Namun, untuk syarat yang lain seperti kesatuan, kepaduan, kehematan dan kelogisan sudah terpenuhi.

Kesatuan atau ide pokok dalam kalimat tersebut adalah lingkungan. Untuk kepaduan yang terdapat pada kalimat tersebut sudah berkaitan erat. selain itu, kalimat tersebut juga tidak bertele-tele dalam menggunakan kata-kata, sehingga kalimat tersebut masuk akal/logis.

Berdasarkan teori yang digunakan peneliti pada data 1 IR yaitu Finoza, maka kalimat di atas tidak termasuk efektif. Hal ini dikarenakan tidak memuat syarat kalimat efektif yaitu ketepatan dan keparalelan. Seharusnya kalimat tersebut ditulis **Lingkungan di area sekolah penting untuk kelangsungan dalam proses belajar mengajar.**

EAL

Data 1

Pada kalimat *kebersihan lingkungan merupakan Faktor untuk menciptakan kenyamanan kegiatan belajar mengajar.* tidak termasuk kalimat efektif. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut tidak memuat syarat kalimat efektif yaitu ketepatan yang ditandai dengan penulisan huruf kapital di tengah-tengah kalimat dan huruf kecil di awal kalimat. Namun, untuk syarat yang lain seperti kesatuan, kepaduan, keparalelan, kehematan, dan kelogisan sudah terpenuhi.

Kesatuan atau ide pokok dalam kalimat tersebut membahas mengenai apa itu kebersihan lingkungan. Untuk kepaduan yang terdapat pada kalimat tersebut adalah (S) kebersihan lingkungan, (P) Faktor untuk menciptakan kenyamanan, dan (O) kegiatan belajar mengajar. Selain itu, kalimat tersebut juga tidak bertele-tele dalam menggunakan kata-kata, sehingga kalimat tersebut masuk akal/logis.

Berdasarkan teori yang digunakan peneliti pada data 1 IR yaitu Finoza, maka kalimat di atas tidak termasuk efektif. Hal ini dikarenakan tidak memuat syarat kalimat efektif yaitu ketepatan. Seharusnya kalimat tersebut ditulis **Kebersihan lingkungan merupakan faktor untuk menciptakan kenyamanan kegiatan belajar mengajar.**

GS

Data 1

Pada kalimat *kebersihan lingkungan Sekolah adalah salah satu faktor dalam kelancaran proses belajar mengajar.* termasuk kalimat tidak efektif. Hal ini dikarenakan tidak memenuhi syarat kalimat efektif yaitu ketepatan yang ditandai dengan menggunakan huruf kecil di awal kalimat pada kata kebersihan. Namun, untuk syarat yang lainnya seperti kesatuan, kepaduan, keparalelan, kehematan, dan kelogisan sudah terpenuhi. Untuk ide pokok dari kalimat di atas yaitu membahas mengenai kebersihan lingkungan sekolah.

Selain itu, kepaduan antara unsur pembentuk kalimat saling berkaitan dengan erat. Kemudian kalimat tersebut juga menjadi efektif karena memiliki kesamaan bentuk kata yang ditandai dengan adanya imbuhan *ke-* pada kalimat kebersihan dan kelancaran. Selain itu juga, di dalam kalimat tersebut tidak bertele-tele dalam menggunakan kata-kata, sehingga kalimat menjadi logis atau masuk akal. Berdasarkan teori yang digunakan pada data 1 IR, maka kalimat di atas termasuk tidak efektif karena tidak memuat syarat kalimat efektif yaitu ketepatan. Seharusnya kalimat tersebut ditulis **Kebersihan lingkungan Sekolah adalah salah satu faktor dalam kelancaran proses belajar mengajar.**

MHW

Data 1

Pada kalimat ***Kebersihan lingkungan sekolah merupakan hal yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar.*** termasuk kalimat tidak efektif. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut tidak memuat syarat kalimat efektif yaitu ketepatan yang ditandai dengan menggunakan kata yang tidak baku. Namun, untuk syarat yang lain seperti kesatuan, kepaduan, keparalelan, kehematan, dan kelogisan sudah terpenuhi. Kalimat di atas memiliki satu ide pokok yang membahas mengenai kebersihan lingkungan.

Selain itu, kalimat menjadi efektif karena terciptanya kepaduan antara unsur pembentuk kalimat. Kemudian kalimat tersebut juga menjadi efektif karena memiliki kesamaan bentuk kata. Selain itu juga, kalimat di atas tidak bertele-tele dalam menggunakan kata-kata, sehingga kalimat menjadi logis atau masuk akal. Berdasarkan teori yang digunakan peneliti pada data 1 IR yaitu Finoza, maka kalimat di atas termasuk kalimat tidak efektif. Hal ini dikarenakan tidak memuat syarat kalimat efektif yaitu ketepatan. Seharusnya kalimat tersebut ditulis ***Kebersihan lingkungan sekolah merupakan hal yang memengaruhi dalam proses belajar mengajar.***

NA

Data 1

Pada kalimat ***salah satu faktor kelancaran dalam proses belajar mengajar adalah kebersihan lingkungan.*** tidak termasuk kalimat efektif. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut tidak memuat syarat kalimat efektif yaitu ketepatan yang ditandai dengan kurang tepat menggunakan huruf kecil di awal kalimat. Namun, kalimat tersebut pada syarat-syarat yang lain sudah terpenuhi.

Kesatuan atau ide pokok dalam kalimat tersebut membahas mengenai kebersihan lingkungan. Sedangkan untuk kepaduan pada kalimat tersebut berkaitan erat. Kemudian kalimat tersebut juga memiliki kesamaan bentuk kata. Selain itu juga, kalimat tersebut hemat dalam penggunaan kata-kata atau tidak bertele-tele, sehingga masuk akal/logis. Berdasarkan teori yang digunakan pada data 1 IR yaitu Finoza, maka kalimat tersebut termasuk tidak efektif. Hal ini dikarenakan tidak memuat syarat kalimat efektif yaitu ketepatan. Seharusnya kalimat tersebut ditulis ***Salah satu faktor kelancaran dalam proses belajar mengajar adalah kebersihan lingkungan.***

NF

Data 1

Pada kalimat ***kebersihan lingkungan sekolah adalah salah satu unsur penunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar.*** termasuk kalimat tidak efektif. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut tidak memuat syarat kalimat efektif yaitu ketepatan yang ditandai dengan menggunakan huruf kecil di awal kalimat. Namun, kalimat tersebut pada syarat-syarat yang lain sudah terpenuhi.

Kesatuan atau ide pokok dalam kalimat tersebut membahas mengenai kebersihan lingkungan sekolah. Sedangkan untuk kepaduan pada kalimat tersebut sudah berkaitan erat. Kemudian kalimat tersebut juga memiliki kesamaan bentuk kata. Selain itu juga, kalimat tersebut hemat dalam penggunaan kata-kata atau tidak bertele-tele, sehingga masuk akal/logis. Berdasarkan teori yang digunakan peneliti pada data 1 IR yaitu Finoza, maka kalimat tersebut termasuk tidak efektif. Hal ini dikarenakan tidak memuat syarat kalimat efektif yaitu ketepatan. Seharusnya kalimat tersebut ditulis ***Kebersihan lingkungan sekolah adalah salah satu unsur penunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar.***

NV

Data 1

Pada kalimat ***Sekolah adalah tempat di mana seseorang dapat belajar banyak hal.*** tidak termasuk kalimat efektif. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut tidak memuat syarat kalimat efektif yaitu

keparalelan yang ditandai tidak memiliki kesamaan bentuk kata. Selain itu, kalimat tersebut tidak tepat menggunakan huruf kapital pada kata *di*. Kemudian, kalimat di atas juga tidak hemat menggunakan kata-kata. Namun, untuk syarat yang lain seperti kesatuan, kepaduan, dan kelogisan sudah terpenuhi. Kesatuan atau ide pokok dalam kalimat tersebut adalah sekolah. Untuk kepaduan pada kalimat tersebut sudah berkaitan erat, sehingga kalimat tersebut masuk akal/logis.

Berdasarkan teori yang digunakan pada data 1 IR yaitu Finoza, maka kalimat di atas tidak termasuk efektif karena memuat syarat-syarat kalimat efektif yaitu keparalelan, ketepatan, dan kehematan. Seharusnya kalimat tersebut ditulis **Sekolah merupakan tempat seseorang untuk mengenal banyak hal.**

MRS

Data 1

Pada kalimat *Menjaga kebersihan disekitar perpustakaan merupakan salah satu contoh menjaga kebersihan lingkungan disekolah.* tidak termasuk kalimat efektif. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut tidak memuat syarat kalimat efektif yaitu ketepatan yang ditandai dengan menggunakan imbuhan *di-* pada kata *disekolah*. Seharusnya imbuhan *di-* diberi spasi, sehingga menjadi *di sekolah*. Namun, untuk syarat yang lain seperti kesatuan, kepaduan, keparalelan, kehematan, dan kelogisan sudah terpenuhi. Kesatuan atau ide pokok dalam kalimat tersebut adalah menjaga kebersihan di perpustakaan. Untuk kepaduan pada kalimat tersebut sudah berkaitan erat. Kemudian, kalimat di atas juga memiliki kesamaan kata. Selain itu, kalimat tersebut juga tidak bertele-tele dalam menggunakan kata-kata, sehingga kalimat tersebut masuk akal/logis.

Berdasarkan teori yang digunakan peneliti pada data 1 IR yaitu Finoza, maka kalimat di atas tidak termasuk kalimat efektif karena memuat syarat-syarat kalimat efektif yaitu ketepatan. Seharusnya kalimat tersebut ditulis **Menjaga kebersihan disekitar perpustakaan merupakan salah satu contoh menjaga kebersihan lingkungan di sekolah.**

RR

Data 2

Pada kalimat *Di lingkungan sekolah, ada hal-hal yang secara positif mempengaruhi kinerja siswa.* tidak termasuk kalimat efektif. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut tidak memuat syarat kalimat efektif yaitu ketepatan yang ditandai dengan kurang tepat dalam memilih kata baku. Selain itu, kalimat tersebut juga tidak memiliki kesamaan kata. Namun, kalimat tersebut pada syarat-syarat yang lain sudah terpenuhi. Kesatuan atau ide pokok dalam kalimat tersebut membahas mengenai pengaruh lingkungan sekolah. Sedangkan untuk kepaduannya sudah berkaitan erat. Selain itu juga, kalimat tersebut hemat dalam penggunaan kata-kata atau tidak bertele-tele, sehingga masuk akal/logis.

Berdasarkan teori yang digunakan peneliti pada data 1 IR yaitu Finoza, maka kalimat di atas termasuk tidak efektif. Hal ini dikarenakan tidak memuat syarat kalimat efektif yaitu ketepatan dan keparalelan. Seharusnya kalimat tersebut ditulis **Di lingkungan sekolah, ada hal-hal yang secara positif memengaruhi kinerja siswa dalam proses belajar mengajar.**

RW

Data 5

Pada kalimat *padahal, dalam hal ini akan dampak buruk untuk kesehatan karena dapat mengganggu kenyamanan proses belajar mengajar.* tidak termasuk kalimat efektif. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut tidak memuat syarat kalimat efektif yaitu ketepatan yang ditandai menggunakan huruf kecil di awal kalimat. Selain itu, kalimat di atas juga tidak hemat menggunakan

kata. Namun, untuk syarat yang lain seperti kesatuan, kepaduan, keparalelan, dan kelogisan sudah terpenuhi.

Kesatuan atau ide pokok dalam kalimat tersebut adalah dampak buruk tidak menjaga kebersihan. Untuk kepaduan yang terdapat pada kalimat tersebut sudah berkaitan erat. Selain itu, kalimat tersebut juga memiliki kesamaan kata, sehingga kalimat tersebut masuk akal/logis.

Menurut Finoza (2013: 185) Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan maksud penutur/penulis secara tepat sehingga maksud itu dapat dipahami oleh pendengar/pembaca secara tepat pula. Kalimat efektif harus dapat mewakili pikiran penulis/pembicara secara pas dan jitu sehingga pendengar/pembaca memahami pikiran tersebut dengan mudah, jelas, dan lengkap seperti yang dimaksudkan oleh penulis/penutur. Untuk dapat mencapai keefektifan tersebut, kalimat efektif harus memenuhi paling tidak enam syarat, yaitu adanya/terdapat (1) kesatuan, (2) kepaduan, (3) keparalelan, (4) ketepatan, (5) kehematan, dan (6) kelogisan.

Sedangkan menurut Arifin dan Tasai (2004: 90-98) sebuah kalimat efektif mempunyai ciri-ciri khas, yaitu (1) kesepadanan struktur, (2) keparalelan bentuk, (3) ketegasan makna, (4) kehematan kata, (5) kecermatan penalaran, (6) kepaduan, dan (7) kelogisan bahasa

Berdasarkan pendapat di atas, maka kalimat di atas tidak termasuk efektif. Hal ini dikarenakan tidak memuat syarat kalimat efektif yaitu ketepatan dan kehematan. Seharusnya kalimat tersebut ditulis **Padahal akan dampak buruk untuk kesehatan karena dapat mengganggu kenyamanan proses belajar mengajar.**

SW

Data 1

Pada kalimat *kebersihan lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan berhubungan timbal balik*, tidak termasuk kalimat efektif. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut tidak memuat syarat kalimat efektif yaitu ketepatan yang ditandai menggunakan huruf kecil di awal kalimat. Selain itu, kalimat di atas juga tidak memiliki kesamaan kata. Namun, untuk syarat yang lain seperti kesatuan, kepaduan, kehematan, dan kelogisan sudah terpenuhi.

Kesatuan atau ide pokok dalam kalimat tersebut adalah kebersihan lingkungan. Untuk kepaduan yang terdapat pada kalimat tersebut sudah berkaitan erat. Selain itu, kalimat tersebut juga tidak bertele-tele dalam menggunakan kata-kata, sehingga kalimat tersebut masuk akal/logis. Berdasarkan teori yang digunakan peneliti pada data 1 IR, maka kalimat di atas tidak termasuk efektif. Hal ini dikarenakan tidak memuat syarat kalimat efektif yaitu ketepatan. Seharusnya kalimat tersebut ditulis **Kebersihan di lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan berhubungan timbal balik.**

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti menemukan kalimat efektif dan tidak efektif dalam teks eksposisi karangan siswa kelas X Sekolah Menengah Negeri 3 Tanjungpinang. Ketidakefektifan dalam teks eksposisi karangan siswa tersebut terjadi karena tidak memuat syarat-syarat kalimat efektif. Kesalahan yang sering terjadi adalah ketidaktepatan dalam menggunakan huruf kapital dan huruf kecil. Kemudian juga ditemukan kesalahan dalam memilih kata dan tanda baca. Selain ketepatan, ditemukan juga kalimat yang tidak memiliki kesamaan bentuk kata, ketidakhematan dalam menggunakan kata-kata, sehingga kalimat tidak masuk akal/logis. Selain itu, ketidakpaduan kalimat juga terdapat dalam teks eksposisi pada karangan siswa.

Dari rincian simpulan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kalimat dalam teks eksposisi pada karangan siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tanjungpinang tidak efektif. Hal ini dikarenakan banyak ditemukan kalimat-kalimat yang tidak memenuhi syarat-syarat kalimat efektif.

V. Daftar Pustaka

- Arifin, E Zaenal dan Tasai, S Amran. 2015. *Bahasa Indonesia Sebagai Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Prosedur*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Astuti, Sri Budi. 2015. "Ketidakefektifan Kalimat dalam Jurnal Ilmiah Linguistik Indonesia Edisi Tahun 2013". *Jurnal Wahana* Vol 65. No.2 Tahun 2015. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Surabaya. Tersedia di <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/whn/article/view/260>, 06 Juni 2020.
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Bandung: Rineka Cipta.
- Finoza, Lamuddin. 2013. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Gantamitrekha dan Shokha. 2015. *Kesalahan Berbahasa: Penggunaan EYD*. Solo: Genta Smart Publisher.
- Gustriana, Keke. 2014. "Kemahiran Menulis Karangan Eksposisi Dengan Menggunakan Teks Wawancara Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Batam Tahun Pelajaran 2013/2014". *Skripsi* (tidak diterbitkan). Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang.
- Kasanova, Sri. 2016. "Penggunaan Kalimat Efektif Pada Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Madura". *Jurnal Kabilah* Vol 1. No.2 Tahun 2016. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Seni, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya. Tersedia di <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/kabilah/article/view/2862>, 06 Juni 2020.
- Malik, Abdul dan Shanty, Isnaini. Leo. 2003. *Kemahiran Menulis*. Pekanbaru: UNRI Press.
- Moleong, Lexy. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Mustado. 2012. "Analisis Penggunaan Kalimat Efisien dan Efektif dalam Khutbah Jumat di Masjid Raya Al Hikmah Kota Tanjungpinang". *Skripsi* (tidak diterbitkan). Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Kalimat Efektif: Diksi, Struktur, Dan Logika*. Bandung: Refika Aditama.
- Qodratilah, M. T. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli, S., Suryaman, M., Septiaji, A., Istiqomah. 2017. *Baku Guru Bahasa Indonesia Kelas X SMA/MA/SMK/MAK Kurikulum 2013*. Jakarta: Intan Perwira.
- L, Suranti, S. 2013. *Buku LKS Pegangan Guru Bahasa Indonesia Kelas X SMA/MA Semester 1 Kurikulum 2013*. Jakarta: Graha Pustaka.
- Suyamto. 2016. "Ketidakefektifan Kalimat dalam Jurnal Fluida 2015 Volume II Nomor 2 November PolbanIndonesia Edisi Tahun 2013". *Jurnal Sigma-Mu* Vol. 8.No. 1 Tahun 2016. UP MKU Politeknik Negeri Bandung. Tersedia di <https://jurnal.polban.ac.id>, 08 Juni 2020
- Wijayanti, S. H., Candrayani, A., Hendrawati, I. E. S., dan Agustinus, J. W. 2013. *Bahasa Indonesia: Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

VI. Ucapan Terimakasih (Jika Ada)

Bagian ini dapat digunakan untuk menyampaikan ucapan terima kasih atas dukungan dana penelitian yang diterima dan untuk menghargai institusi atau Terima kasih peneliti ucapkan kepada

Bapak Suhardi, Ibu Dian Lestari, Ibu Isnaini Leo Shanty, dan Ibu Indah Pujiastuti, yang telah membimbing, memotivasi, mendukung, serta memberikan saran yang bermanfaat bagi peneliti. Peneliti juga mengucapkan syukur dan terima kasih kepada Allah Swt., kedua orangtua, keluarga, sahabat, dan teman-teman atas doa dan dukungannya.